

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN  
AKTIVITASBEREKSPLORASI PADA ANAK USIA DINI DI  
PAUD PERMATA BUNDA LAMPUNG TENGAH**

**(Skripsi)**

**OLEH:**

**AWANDA SAHITA HATRINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN AKTIVITAS BEREKSPLORASI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA BUNDA LAMPUNG TENGAH

Oleh

**Awanda Sahita Hatrini**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya aktivitas bereksplorasi secara optimal di PAUD Permata Bunda Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kolerasional. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas B di PAUD Permata Bunda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Kolerasi Spearman Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi anak usia dini di PAUD Permata Bunda.

**Kata Kunci** : aktivitas bereksplorasi, anak usia dini, penggunaan media pembelajaran.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN  
AKTIVITAS BEREKSPLORASI PADA ANAK USIA DINI DI  
PAUD PERMATA BUNDA LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :  
Awanda Sahita Hatrini**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

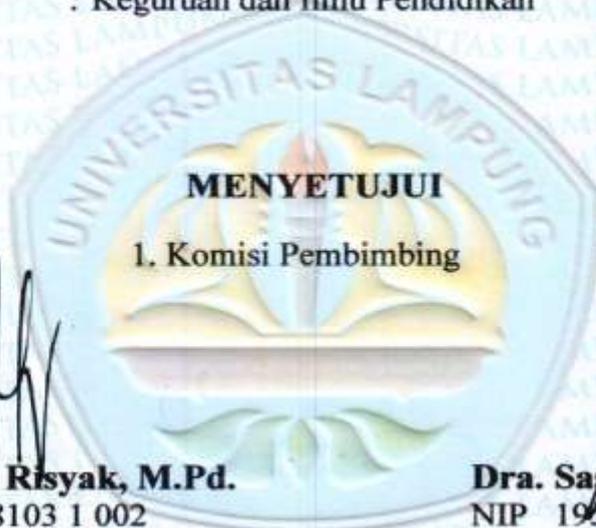
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DENGAN AKTIVITAS  
BEREKSPLORASI PADA ANAK USIA DINI DI  
PAUD PERMATA BUNDA LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Awanda Sahita Hatrini**

No. Pokok Mahasiswa : 1113054008

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

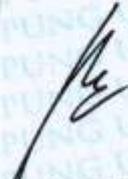
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.**  
NIP 19510507 198103 1 002

  
**Dra. Sasmianti, M.Hum.**  
NIP 19560424 198103 2 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

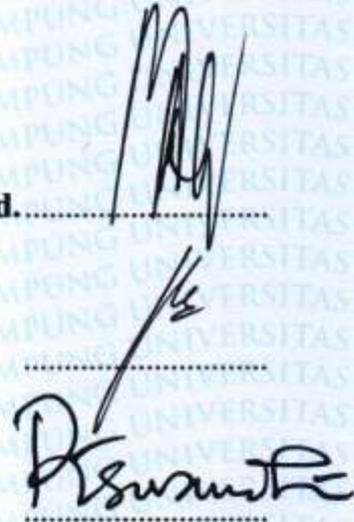
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.**.....

**Sekretaris : Dra. Sasmianti, M.Hum.**.....

**Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.**.....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 September 2016**

## PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Awanda Sahita Hatrini  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113054008  
Program Studi : PG PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : PAUD Permata Bunda

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aktivitas Bereksplorasi pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Bunda Lampung Tengah" tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Setember 2016  
Yang membuat pernyataan



Awanda Sahita Hatrini  
NPM 1113054008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tempuran 12A, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tanggal 19 Juni 1993, sebagai anak kesatu dari tiga bersaudara dari bapak Suranto S.sos dan ibu Saitun.

Penulis menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Tunas Harapan tamat pada tahun 2000 dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD2 Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, tamat pada tahun 2005. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 4 Metro, Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, tamat pada tahun 2008. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 2 Metro, dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Pada tahun 2014, mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) kependidikan terintegrasi dengan praktek pengalaman lapangan (PPL) di PAUD Tunas Mandiri di Desa Kembahang, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTTO**

“Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita bias menggapai kesuksesan”

“apapun rintangnya pasti akan ada jalannya, karena semuanya akan ada waktunya”

(Awanda Sahita Hatrini)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tempat bersandar seluruh harapan, segala puji bagi Engkau yang mengatur dan membuat harapan-harapan menjadi kenyataan, dan ku persembahkan karya ini untuk orang-orang Yang mengharapkan keberhasilanku:

Ibu dan Bapak ku tercinta  
Yang menanamkan benih keyakinan, keprihatinan, kepatuhan, kesabaran, kejujuran dan ketabahan dalam menghadapi segala hal dan menjadikan semangat menuju keberhasilan.

Adik-adikku yang menjadikan penyemangat untuk keberhasilanku  
Dan selalu menghiburku.

Seluruh Dosen Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan ilmu dengan tulus dan sabar.

## SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan Skripsi dengan Judul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Aktivitas Bereksplorasi pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Bunda Lampung Tengah”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu dan bapakku (Suranto & Saitun) yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk keberhasilankku.
2. Bapak Drs. Baharuddin, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, kritik dan saran yang diberikan dengan sabar dan ikhlas di sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum., selaku Pembimbing II atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi ini.
5. Ibu Ari Sofia. S. Psi. MA. Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PG-PAUD tercinta.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah membantu sumbangsih untuk kemajuan kampus PG-PAUD tercinta.
7. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Unila yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan program studi PG-PAUD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen staf karyawan jurusan ilmu pendidikan yang telah membantu sampai skripsi iniselesai.
9. Kepada kepala sekolah dan guru PAUD Permata Bunda, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD khususnya di kelas B Angkatan 2011, semoga akan terjalin persahabatan yang erat amin.
11. Terimakasih kepada teman-teman KKN-KT di Pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tia, Dian Kustiani, Heni, diyah, Umi, Azka, Aan, Arif, dan Arizal.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sbesar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 September 2016

Awanda Sahita Hatrini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Perkembangan Anak Usia Dini .....	7
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	9
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	11
3. Tahap Perkembangan Kognitif.....	13
B. Aktivitas Bereksplorasi Anak Usia Dini .....	15
1. Manfaat Aktivitas Bereksplorasi .....	16
2. Bentuk-bentuk Pembelajaran Bereksplorasi .....	17
C. Teori Belajar .....	19
1. Teori Belajar Konstruktivisme .....	19
2. Teori Belajar Kognitivisme .....	20
3. Teori Belajar Behaviorisme .....	21
D. Media Pembelajaran .....	22
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	22
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	24
3. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran.....	26
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Kerangka Pikir.....	28
G. Hipotesis Penelitian.....	29

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	33
2. Dokumentasi.....	33
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	34
G. Uji Validitas Instrumen .....	35
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Analisis Data .....	36
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Tempat Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan Penelitian .....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran(X) .....	33
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Mengukur Aktivitas pada anak usia dini (variabel Y). .....	34
3. Kriteria Aktivitas Bereksplorasi.....	35
4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	36
5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di PAUD Permata Bunda.....	39
6. Data anak kelompok B di PAUD Permata Bunda .....	40
7. Distribusi data penggunaan Media Pembelajaran berdasarkan indikator .....	41
8. Distribusi frekuensi data penggunaan media pembelajaran .....	41
9. Distribusi data aktivitas bereksplorasi berdasarkan indikator.....	42
10. Distribusi frekuensi data aktivitas bereksplorasi.....	43
11. Tabel Silang antaraaktivitas bereksplorasi dan penggunaan media pembelajaran .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	26
2. Rumus Interval .....	34
3. Rumus spearman rank .....	36
4. Koefisien determinasi.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen penilaian variabel X (penggunaan media pembelajaran).....	51
2. Instrumen penilaian variabel Y (aktivitas bereksplorasi).....	52
3. Interval penilaian variabel X dan Y .....	53
4. Lembar penilaian penggunaa media pembelajaran (X) .....	54
5. Lembar penilaian aktivitas bereksplorasi (Y) .....	56
6. Tabel penolong untuk menghitung koofisienkorelasi spearman rank.....	58
7. Dokumentasi penelitian .....	60

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 yaitu:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkebang yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dengan adanya undang-undang tersebut, akan membawa dampak positif terhadap pemberian pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pada usia keemasan merupakan masa dimana anak-anak membutuhkan stimulus atau rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Merujuk pada Permendiknas No.137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Anak usia dini belum bisa berpikir secara abstrak, oleh sebab itu mereka perlu fakta dan pengalaman yang nyata dalam mempelajari sesuatu. Anak juga dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik, bisa juga memanfaatkan lingkungan sekitar, dengan begitu anak mendapat pengalaman yang nyata mengenai apa saja yang mereka pelajari dan anak memiliki pengalaman yang baru.

Pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan sesuai dengan minat anak sehingga memunculkan pemikiran berpikir logis, kritis, dan kreatif, memberikan alasan dengan memecahkan masalah, mengklasifikasikan benda serta menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik. Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Terkait dengan perkembangan kognitif anak usia dini, Piaget dalam Sujiono (2009:29) menjelaskan perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan menyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial dilingkungan sekitar. Dalam eksplorasi anak dapat menggunakan seluruh inderanya dengan menyentuh, merasakan, membau, mencampurkan,

dan membandingkan apasaja yang mereka lihat. Aktivitas bereksplorasi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru pada anak.

Aktivitas bereksplorasi memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan terhadap objek dengan cara melihat, memahami, merasakan, dan membuat dengan menghasilkan sesuatu yang menarik. Kemampuan ini dilakukan dengan cara pengamati objek secara langsung dan menunjukkan aktivitas yang bersifat menyelidik, bertujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama penggunaan media pembelajaran dalam aktivitas bereksplorasi.

Media merupakan sarana pembelajaran untuk anak bereksplorasi, anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri. Media yang dimaksud memiliki pemahaman yang lebih luas, yang mencakup segala sesuatu yang ada disekitar anak termasuk tumbuhan, air, pasir dan sebagainya. Sehingga anak dapat menciptakan hal yang kreatif, berekspresi, bermain dan belajar. Pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, sehingga membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan melakukan hal-hal baru, media pembelajaran yang diberikan oleh guru seharusnya dapat menstimulus anak untuk bereksplorasi objek-objek yang ada disekitar mereka, penggunaan media dapat memberikan stimulus yang baik bagi anak.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di PAUD Permata Bunda menunjukkan bahwa pada umumnya anak belum aktif melakukan aktivitas bereksplorasi seperti mengamati objek-objek yang ada disekitar anak, memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar anak, selain itu di dalam penggunaan media pembelajaran tidak bervariasi yang dilakukan anak hanya mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi terbatas sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak menjadi sangat pasif. Guru hanya melakukan kegiatan yang sifatnya konvensional didalam pembelajaran, aktivitas untuk bereksplorasi tidak dikembangkan oleh guru. Berdasarkan hal-hal tersebut maka masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah kemampuan bereksplorasi belum berkembang secara optimal pada anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang terdapat suatu permasalahan. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada guru
2. Penggunaan media pembelajaran tidak bervariasi, hanya menggunakan LKS (lembar kerja siswa)
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan jarang memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan yang bersifat eksplorasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas, maka peneliti membatasi pada masalah aktivitas bereksplorasi anak usia dini yang belum aktif dalam melakukan aktivitas bereksplorasi secara optimal.

#### **D. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah “adakah hubungan penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi pada anak usia dini PAUD Permata Bunda?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi pada anak usia dini PAUD permata bunda.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta referensi bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

##### **2. Secara Praktis**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### **a. Siswa**

Memberikan masukan melalui kegiatan bereksplorasi pada anak usia dini di PAUD Permata Bunda.

###### **b. Guru**

Dapat menjadi sumber informasi dan salah satu rujukan dalam merancang pembelajaran yang eksploratif.

c. Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk menjadi rujukan dalam pemilihan media atau APE yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Anak terus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman dan belajarnya, bahkan pengalaman anak usia dini membawa akibat pada masa yang akan datang. Merujuk pada Permendiknas No.137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Menurut Jamaris dalam Sujiono (2009:54) “perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, menjelaskan perkembangan terlebih dahulu akan menjadi contoh untuk perkembangan selanjutnya”. Oleh sebab itu, apabila terjadi sebuah hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan. Kemudian menurut Santrock dalam Yusuf dan Sugandhi (2012:09) perkembangan itu terdiri atas tiga periode yaitu :

1. Periode anak : sebelum kelahiran, masa bayi, masa awal anak-anak, masa tengah dan masa akhir anak.
2. Periode remaja.
3. Periode dewasa: masa awal dewasa, masa tengah dewasa dan masa akhir dewasa.

Anak usia dini sosok individu yang sedang mengalami masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangannya, karena anak usia dini adalah peniru untuk itu dalam mempersiapkan kehidupan selanjutnya dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan anak. Menurut Sujiono (2009:6) “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Hurlock dalam Suyadi dan Ulfah (2015: 59) berpandangan bahwa “perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik motorik, sosial emosional, moral agama, dan perkembangan kognitif”. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses tahapan untuk menuju perkembangan selanjutnya. Pada hakikatnya anak adalah sosok individu yang membangun pengetahuannya sendiri. Agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka pendidikan yang diberikan kepada anak sesuai dengan usia mereka.

## 1. Perkembangan kognitif Anak Usia Dini

Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang lebih luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan anak memperoleh pengetahuan. Kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah. Menurut Wiyani (2014:61) bahwa kognisi diartikan dengan empat pengertian, yaitu:

1. Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan.
2. Usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri
3. Proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang
4. Hasil pemerolehan pengetahuan.

Vygotsky dalam Sujiono (2009:60) menyatakan bahwa kognisi dibangun melalui pengalaman sosial untuk membentuk cara berfikir dan meninterpretasikan lingkungan. Kemudian menurut Sujiono dalam Rolina (2012:28) “kognitif adalah suatu proses berfikir, kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, perkembangan kognitif merupakan suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Perkembangan kognitif ini dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah. Perkembangan kognitif bertujuan untuk mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, kemampuan

memilih dan menemukan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Mar'at (2007:46) adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian lingkungan yang ada disekitar. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi objek-objek. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa.

Piaget dalam Sujiono (2009:60) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan menyelidik pada lingkungan fisik dan sosial dilingkungan sekitar. Menurut Jamaris dalam Hasnida (2005:103) sejalan dengan perkembangan usia dan perkembangan kognitif yaitu:

Anak mulai melakukan eksplorasi yang lebih luas tentang lingkungan alam dan memahami alam secara lebih baik, bahkan pada masa praoperasional, anak telah mampu menghadirkan atau memperstasikan alam secara mental, walaupun kejadian yang berkaitan dengan alam tersebut tidak hadir secara aktual, seperti hujan, angin, dingin, bulan, bintang dll.

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini merupakan suatu proses berfikir untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan sesuatu agar anak mampu memperoleh pengetahuannya. Kemampuan berfikir dapat menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah, mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, serta memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek

atau peristiwa. Perkembangan kognitif membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif terhadap lingkungan yang ada disekitar anak.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget dalam Ningsih (2005:35) penambahan umur seseorang akan makin kompleks susunan syarafnya makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan kualitatif didalam struktur kognitifnya.

Selanjutnya menurut Susanto (2011:59) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu :

1. Faktor hereditas/keturunan
2. Faktor lingkungan
3. Faktor kematangan
4. Faktor pembentukan
5. Faktor minat dan bakat
6. Faktor kebebasan.

Adapun uraian dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah sebagai berikut :

### 1) Faktor Hereditas/Keturunan

Faktor hereditas/keturunan adalah suatu proses penurunan dari induk keturunannya melalui gen bukan dalam bentuk tingkah laku melainkan struktur tubuh. Jadi perkembangan kognitif anak dapat dipengaruhi oleh gen dari orang tua sehingga dalam satu keluarga perkembangan kognitif anak berbeda antara satu dengan yang lain ada yang berkembang secara baik dan cepat dan ada yang berkembang secara lambat.

2) Faktor lingkungan

Faktor ini mempengaruhi perkembangan anak karena pada dasarnya anak belajar melalui lingkungan, dimana sumber informasi yang diterima anak mayoritas didapatkan anak dari lingkungannya baik lingkungan main maupun sosialnya.

3) Faktor kematangan

Pembelajaran yang ditujukan bagi anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan dan minat anak karena pada dasarnya setiap tahapan usia anak pembelajaran yang anak terima akan berbeda-beda dan disesuaikan dengan tingkat kematangan anak. Anak akan mengalami tingkat kesulitan yang beragam dalam menerima informasi sesuai dengan kematangannya seperti pembelajaran untuk usia kober akan berbeda dengan pembelajaran usia PAUD.

4) Faktor pembentukan

Pembelajaran yang didapatkan oleh anak baik disekolah maupun lingkungannya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pengetahuan anak akan terbentuk dari informasi yang didapatkan untuk anak dapat menyesuaikan dirinya.

5) Faktor minat dan bakat

Minat adalah dorongan untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai (potensi) melalui proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan bakat adalah potensi yang dibawa anak sejak lahir yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan.

6) Faktor kebebasan

Keleluasaan anak untuk berfikir agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui metode yang anak pilih untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan kebutuhannya. Anak dibebaskan dalam berfikir dan mengemukakan gagasannya agar anak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yakni faktor internal dan eksternal.

### **3. Tahap Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif memiliki beberapa tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh anak. Anak harus melewati setiap tahapan-tahapan tersebut, tetapi setiap individu anak berbeda-beda dalam melewati setiap tahapan.

Menurut Piaget dalam Sujiono (2007:155) mengemukakan bahwa terdapat empat fase perkembangan kognitif yakni :

- a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun).  
Tahap sensorimotor yaitu tahap dimana anak menggunakan panca indra mereka, pada tahap ini anak mendapat kesempatan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)  
Tahap praoperasional yaitu anak mulai belajar menggunakan simbol-simbol untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikiran mereka.
- c. Tahap Praoperasional Konkret (7-12 tahun)  
Tahap praoperasional konkret yaitu anak mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, melalui objek atau aktivitas konkret.
- d. Tahap Operasional Formal (12 tahun hingga dewasa)  
Tahap operasional formal yaitu pemikiran anak sudah semakin logis, sehingga mereka dapat belajar mengatasi masalah yang terjadi.

Sejalan dengan Martinis dan Jamilah (2013:118) bahwa tahap praoperasional merupakan “tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Penalaran mental mulai muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk”. Pada tahap ini adalah masa dimana anak baru mau membangun kemampuan berpikirnya, sehingga cara berpikir anak belum stabil dan anak belum mampu berpikir secara abstrak oleh karena itu anak membutuhkan obyek yang nyata dalam memahami suatu informasi. Tahap praoperasional terbagi menjadi dua subtahap, yakni subtahap fungsi simbolis (2-4 tahun) dan subtahap pemikiran intuitif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap praoperasional, anak belum dapat berpikir secara abstrak, anak membutuhkan objek yang nyata untuk dapat membangun informasi-informasi yang didapat dari lingkungan sekitar, sehingga informasi-informasi yang didapatnya menjadi lebih bermakna dan pada tahap ini juga anak menggunakan panca indranya untuk mendapatkan informasi-informasi yang ada di sekitar mereka, seperti melihat, mengecap, membau, mendengar, dan meraba, sehingga fungsi dari tiap panca indra dapat terstimulus dengan baik.

## **B. Aktivitas Bereksplorasi Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat anak. Anak mampu menyerap lebih cepat dibandingkan ketika sudah mulai dewasa, oleh karena itu aktivitas bereksplorasi sangat penting untuk anak usia dini, rasa ingin tahu mendorong anak untuk menanyakan sesuatu yang banyak, selalu mengamati hal-hal yang ada disekitarnya, dan senang melakukan percobaan hal-hal baru.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:55) “eksplorasi merupakan jenis kegiatan yang dilakukan dengan cara menjelajah untuk mempelajari hal tertentu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru”.

Aktivitas bereksplorasi dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan cara memberikan kesempatan pada anak secara langsung. Menurut Beaty (2013:273-274) “anak-anak yang sudah melalui tahapan perkembangan diperbolehkan mengeksplorasi sendiri objek dan kegiatan baru dengan kesempatan mencoba sendiri dari berbagai hal”.

Sedangkan menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:56) “eksplorasi menggunakan kemampuan analisis dalam mengenal suatu objek seperti mengamati benda dengan seksama, memperhatikan benda dari setiap bagian yang unik, dan menemukan cara kerja objek yang diamati”. Melalui aktivitas bereksplorasi anak akan belajar untuk melakukan suatu kegiatan sesuai imajinasinya lalu mengamati dengan menggunakan kemampuan analisis dalam mengenal suatu objek.

Dalam hal ini guru harus dapat membimbing anak dalam pembelajaran dan untuk mengajukan pertanyaan agar mereka dapat mengembangkan pengetahuannya. Ini berarti anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas yang bersifat eksploratif dengan melakukan kegiatan dari suatu benda. Aktivitas ini juga dapat dilakukan melalui bermain sehingga dengan bermain anak dapat bereksplorasi terhadap benda yang ada disekitarnya.

Berdasarkan kajian-kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bereksplorasi merupakan aktivitas menjelajah dengan melakukan suatu kegiatan terhadap benda dengan tujuan memperoleh pengetahuan tentang objek yang diamati. Dengan demikian, anak akan mempelajari hal-hal baru dalam membangun kemampuan berfikir dan pengetahuan melalui aktivitas, pengalaman, pengamatan, memahami mengenai objek-objek atau benda-benda yang ada disekitar anak.

### **1. Manfaat Aktivitas Bereksplorasi**

Aktivitas bereksplorasi memberikan manfaat yang baik bagi anak dengan mendapatkan pengalaman dan pembiasaan belajar yang bermakna secara mandiri, mudah dan menarik. Dengan kegiatan ini anak akan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk mengembangkan aktivitas bereksplorasi. Aktivitas ini dilakukan untuk memahami konsep tentang suatu kegiatan dengan cara bagaimana anak dapat mengetahui proses kegiatan, dan mengapa sesuatu dapat berubah bentuk serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu

manfaat dalam kegiatan tersebut. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:56) menyatakan bahwa manfaat aktivitas bereksplorasi yaitu :

1. Memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dengan menjelajah yang berupa wawasan informasi yang dilakukan dengan cara kegiatan dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang lama diketahui ataupun baru diketahui.
3. Eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang dimilikinya.
4. Memperoleh pengalaman yang baru dan situasi yang baru dari berbagai situasi yang ada.
5. Memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari apa yang dilakukan dengan lingkungan sekitar anak serta bagaimana memanfaatkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat aktivitas bereksplorasi adalah memberikan wawasan informasi untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak melalui pengalaman tentang kegiatan yang dilakukan anak dengan lingkungan sekitar.

## **2. Bentuk-bentuk Pembelajaran Bereksplorasi**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aktivitas bereksplorasi pada anak yaitu dengan memperkenalkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dalam kegiatan yang dilakukan anak. Dengan begitu anak dapat mengenal banyak hal yang beragam dan unik. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:56) menyatakan bahwa beberapa bentuk pembelajaran bereksplorasi yaitu :

- a) belajar pada alam sekitar, b) *mediated learning eksperience*, c) *outbound traning*.

Belajar pada alam sekitar adalah bentuk pembelajaran eksplorasi yang membantu anak untuk dapat mengenal berbagai makhluk, karena warna, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran melalui alam. Anak juga dapat meniru dan membuat duplikasi alam sesuai imajinasinya.

*mediated learning experience* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Anak dapat mengamati dan memilih benda apa saja yang ada disekitar, selanjutnya benda tersebut dieksplorasi secara mendalam sehingga mendapatkan pengalaman yang baru. Kegiatan ini memunculkan kesadaran bahwa lingkungan sekitar dapat menjadikan media untuk belajar.

*outbound training* merupakan metode yang cukup efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerjasama, kemandirian, dan perkembangan lainnya pada anak. Dilihat dari segi kegiatan *outbound training* dapat dilakukan dengan berbagai cara disamping permainan, dan juga melalui petualangan mencari jejak dan kegiatan penuh tantangan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap bentuk pembelajaran dapat mengembangkan aktivitas bereksplorasi pada anak usia dini dan lingkungan sekitar digunakan sebagai media dimana anak belajar untuk mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman yang dilakukannya. Dengan bentuk pembelajaran ini anak dapat berimajinasi dan melakukan kegiatan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

### C. Teori Belajar

Pada hakikatnya semua anak senang bermain, setiap anak tentu saja sangat menikmati permainannya. Melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan keterampilan baik dalam berkreasi maupun berekspresi. Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika kegiatan berlangsung. Penjelasan mengenai apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu memahami proses pembelajaran. Ada kategori utama teori mengenai teori-teori belajar yaitu teori konstruktivisme, kognitivisme, dan behavioristik.

#### 1. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini dipelopori oleh para ahli yang terkenal yaitu Piaget dan Vygotsky. Menurut Sanjaya (2005:118) konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa teori konstruktivisme merupakan proses berfikir untuk membangun pengetahuan anak berdasarkan pengalaman yang nyata.

## 2. Teori belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai peroses terhadap teori prilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki persepektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pembelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan bagaimana informasi diproses.

Menurut Winataputra, dkk (2012:313) teori belajar kognitivisme adalah “setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri”.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel dan Bruner. Dari kedua peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada pengetahuan melalui penerimaan, bukan penemuan. Sedangkan Bruner memberi dorongan agar pendidikan memberi perhatian pada pentingnya perkembangan berfikir.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa teori kognitivisme adalah tingkah laku setiap manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pemahaman yang dimilikinya.

### 3. Teori belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berlier tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Winataputra, dkk (2012:24) menjelaskan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respon, yaitu proses manusia untuk memberi respon berdasarkan stimulus yang datang dari luar. Teori belajar behavioristik menekankan pada hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat, dan begitu memperhatikan apa yang terjadi didalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat. Seorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan diatas teori behavioristik merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat melalui ineteraksi stimulus dan respon sehingga mendapat hasil belajar.

Berdasarkan teori tersebut yang paling tepat yaitu teori konstruktivisme, anak membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif anak berdasarkan pengalaman. Anak akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru. Sehingga untuk membangun pengetahuannya diperlukan pengalaman yang nyata dari lingkungan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

## **D. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, kemudian media pembelajaran merupakan suatu penunjang untuk meningkatkan perkembangan pada anak, baik secara rohani maupun jasmani. Selanjutnya, Russell dkk (1993) dalam Badru (2005:4.4) mengemukakan bahwa media merupakan saluran komunikasi.

Kemudian menurut Gerlach dalam Latif dkk (2014:151) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kemudian Pristina (2013:05) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu

meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan penggunaan alat atau benda yang ada dilingkunganyang dapat digunakan serta dimanfaatkan untuk merangsang daya fikir, perasaan, perhatian dan perkembangan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran pada anak usia dini.

Hasnida (2015:34) mengemukakan bahwa penggunaan media sering diidentikan dengan penggunaan berbagai jenis alat atau sarana yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Kemudian Arsyad (2010:4-5) menyatakan bahwa penggunaan media meliputi penggunaan alat yang secara nyata digunakan dari lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran di PAUD sangat membutuhkan berbagai alat praga, seperti media atau alat bantu lainnya. Penggunaan media yang digunakan harus mampu membawa anak kepada dunia mereka, dunia anak adalah dunia murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, bermain, dan berekspresi.

Hasnida (2015:40) menyatakan bahwa ada tiga tahap yang digunakan pada penggunaan media yaitu : a) mencari media yang mudah terjangkau dan ekonomis, b) memilih media yang akan dipakai dalam proses belajar, c) menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media merupakan penggunaan alat atau benda yang ada dilingkungan dan dapat digunakan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan perkembangan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media anak dapat terlibat langsung dalam mencari, memilih dan menggunakan media.

## **2. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media yang bervariasi sangat mempengaruhi kreativitas dan kecepatan pemahaman dan kecepatan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran telah disampaikan oleh beberapa ahli media pembelajaran diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Hasnida (2015:53) Ada beberapa kategori dalam mengklasifikasi jenis-jenis media pembelajaran untuk anak usia dini yang bisa dikembangkan sesuai dengan tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Media visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui penglihatan dengan menggunakan indra yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat di proyeksikan (*nonprojected visual*).
2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audiktif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untu mempelajari isi tema.
3. Media audio visual adalah kombinasi dari media audio dan visual atau media pandang dengar secara bersamaan.

Selanjutnya menurut Asra dkk, (2007: 5.8-5.9) mengelompokkan media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Media visual yaitu media yang dapat dilihat, seperti foto, gambar, dan poster.
2. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, MP3, dan radio.
3. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi, dan sound slide.
4. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis, dan film.
5. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, pasir, dan sebagainya.

Dari beberapa jenis pembelajaran tersebut, maka peneliti ini menggunakan media realia dalam pembelajaran. Media realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga anak dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena telah mengalami langsung dan interaksi dengan media. Media realia dapat ditemukan di lingkungan sekitar seperti tumbuhan, batuan, pasir, dan air. Oleh karena itu, media realia dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperkenalkan objek-objek kepada anak. Kemudian anak menjadi lebih aktif dalam mengamati, dan memanipulasi. Media realia akan membangkitkan motivasi anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu : media visual, media audio, media audio visual, dan media realia.

### 3. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Kempton dan Dayton dalam Ahmad (2007:45) mengemukakan bahwa, tujuan utama media pembelajaran yaitu:

- 1) Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- 2) Menyajikan informasi, yang digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok anak.
- 3) Memberi intruksi yang terdapat dalam media harus melibatkan anak.

Dengan demikian maka penggunaan media sangatlah penting karena dengan media pembelajaran dapat membantu mempermudah anak dalam memahami informasi yang dipelajari secara menarik dan menyenangkan, dan melalui media anak dilibatkan langsung dalam pembelajaran.

#### a. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

Menurut Badru dkk (2005:4.10) terdapat beberapa manfaat media pembelajaran disekolah, diantaranya adalah berikut ini :

- 1) Penggunaan media pembelajar dapat mempercepat proses belajar
- 2) Media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 3) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sangat penting dalam membantu proses pembelajaran yang berkualitas serta memudahkan anak untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Laris (PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia). “Tentang Pemanfaatan Media pembelajaran Lotto untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Santi Kumara”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok A dengan pemanfaatan media lotto, untuk mengenal bentuk, warna, dan ukuran serta dapat menarik minat anak untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada perkembangan kognitif anak.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Kustiani (PGPAUD FKIP Universitas Lampung, Indonesia). “Tentang Hubungan Aktivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Dengan Kemampuan Bereksplorasi Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan kemampuan bereksplorai pada anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas bereksplorasi pada anak

khususnya. Maka dari itu peneliti menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas bereksplorasi anak usia dini.

#### **4. Kerangka Pikir Penelitian**

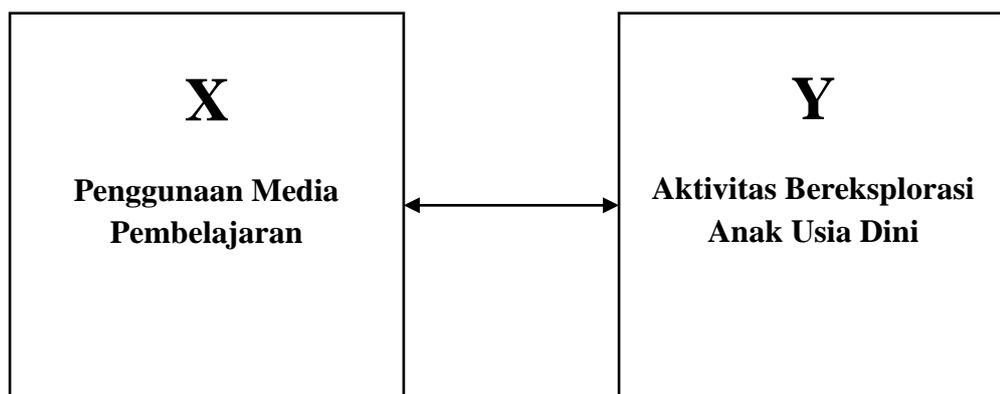
Perkembangan kognitif itu penting dalam membangun pengetahuan anak usia dini. Pengembangan kognisi akan menunjukkan anak untuk berpikir akan dapat membangun pengetahuannya. Perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas bereksplorasi pada objek-objek atau benda-benda yang ada disekitar anak.

Aktivitas bereksplorasi didapat anak dengan cara terlibat langsung saat melakukan proses kegiatan pembelajaran. Anak akan belajar menggunakan fungsi panca inderanya seoptimal mungkin seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba melalui objek atau benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak akan menjelajah lingkungan alam disekitar sekolah sehingga anak mampu mengamati atau memperhatikan benda-benda, mampu membangun pengetahuannya melalui pertanyaan-pertanyaan, menemukan informasi, mengumpulkan informasi lalu mengkomunikasikan atau menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengalamannya.

Perlu diadakannya suatu aktivitas yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Aktivitas disini dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan bereksplorasi. Kegiatan eksplorasi juga tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga akan memudahkan anak untuk memahami informasi yang

berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hubungannya terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini khususnya dalam kemampuan bereksplorasi. Aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan bereksplorasi pada anak usia dini antara lain mencari, menunjukkan, membedakan, mengelompokkan, mengukur, menggunakan benda-benda atau objek yang ada di sekitar anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

## 5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di dalam kerangka pikir penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi anak usia dini di PAUD Permata Bunda Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi anak usia dini di PAUD Permata Bunda Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau teknik utama yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dengan melalui metode-metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang bersifat non eksperimen dengan metode korelasional. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel lainnya (Syaodih, 2007:56). Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari dua tahapan, yaitu prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap penelitian tersebut, adalah :

##### **1. Penelitian Pendahuluan**

Terdiri dari langkah-langkah berikut :

- a. Membuat surat izin penelitian kesekolah tempat dilakukannya penelitian.
- b. Observasi kesekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.

## 2. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- b. Membuat instrument evaluasi yaitu berupa lembar observasi

## 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun.
- b. Menganalisis menggunakan lembar observasi.
- c. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.
- d. Membuat laporan hasil penelitian.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Permata Bunda Tempuran Lampung Tengah pada semester genap Tahun Pelajaran 2014-2015.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak PAUD Permata Bunda Tempuran Lampung Tengah kelompok A tahun ajaran 2014-2015. Mengingat jumlah populasi hanya 20 anak, maka seluruh anggota populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009 : 203).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (observasi langsung). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di PAUD Permata Bunda yang bertujuan untuk memperoleh data penggunaan media pembelajaran sebagai variabel X dan aktivitas bereksplorasi sebagai variabel Y.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berupa instrument penilaian. Observasi dilakukan terhadap suatu objek secara langsung tanpa melalui perantara dan langsung dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas. Objek yang diobservasi yaitu aktivitas anak ketika sedang melakukan eksplorasi pada saat kegiatan berlangsung.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto ketika kegiatan berlangsung dari awal kegiatan dimulai sampai kegiatan selesai, dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai data lengkap dari data yang diperoleh selama penelitian.

## **F. Definisi konseptual dan oprasional variabel**

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran (variabel bebas)**

**Definisi Konseptual** : Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Definisi Operasional** : Penggunaan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat permainan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator penggunaan media pembelajaran: 1) mencari media yang akan digunakan saat kegiatan, 2) memilih media yang akan digunakan saat kegiatan , 3) menentukan media yang akan digunakan saat kegiatan, 4) menggunakan media saat kegiatan.

### **2. Aktivitas Bereksplorasi (variabel terikat)**

**Definisi Konseptual** : aktivitas bereksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengamatan, menyelidik dan mengeksplor. Melalui kegiatan bereksplorasi anak dapat mengembangkan rasa ingintahu.

**Definisi Operasional**: Aktivitas bereksplorasi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan untuk mencari informasi tentang suatu objek, adapun indikator aktivitas bereksplorasi: 1) mencari informasi tentang objek, 2) mengumpulkan informasi-informasi tentang objek, 3) menemukan informasi melalui eksperimen, 4) menyimpulkan hasil observasi.

### G. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construk validity*), validitas ukuran, validitas sejalan. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli). Instrumen dalam penelitian ini sudah diuji oleh dua dosen PG PAUD yakni Devi NawangsasiM.Pd., dan NiaFatmawatiM.Pd.

### H. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti buat berupa indikator-indikator yang diturunkan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran (x).

Variabel	Indikator
Pengunaan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari media yang akan digunakan saat kegiatan.</li> <li>2. Memilih media yang akan digunakan saat kegiatan.</li> <li>3. Menentukan media yang akan digunakan saat kegiatan</li> <li>4. Menggunakan media saat kegiatan</li> </ol>

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Mengukur Aktivitas pada Anak Usia Dini (Y).

Variabel	Aspek	Indikator
Aktivitas Bereksplorasi Pada Anak Usia Dini	1. Pencarian informasi terhadap objek	1. Mencari informasi tentang objek
	2. Pengklasifikasikan informasi terhadap objek	2. Mengumpulkan informasi-informasi tentang objek 3. Menemukan informasi melalui eksperimen
	3. Pengungkapan data tentang objek	4. Menyimpulkan hasil observasi

Berdasarkan kisi-kisi instrument tersebut maka peneliti menyusun instrument observasi yang digunakan dalam proses penelitian yang berupa lembar observasi penggunaan media pembelajaran dan lembar observasi aktivitas bereksplorasi anak.

### I. Teknik Analisis Data

Setelah diberi perlakuan, data yang diperoleh di analisis untuk mengetahui besarnya peningkatan aktivitas bereksplorasi anak. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval, adapun data variabel  $x$  tentang penggunaan media pembelajaran dikategorikan menjadi 4 kategori yakni: SA (sangat aktif), A (aktif), KA (kurang aktif), TA (tidak aktif), untuk mengetahui kategori tersebut digunakan rumus-rumus interval dalam Hadi, (2006: 178) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 3.1. Rumus interval

Keterangan:

- $i$  = Interval  
 NT = Nilaitertinggi  
 NR = Nilaiterendah  
 K = Katagori

Adapun data tentang aktivitas bereksplorasi (variabel Y) dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4, yakni: BSB (berkembang sangat baik), BSH (berkembang sesuai harapan), MB (Masih berkembang), BB (Belum berkembang). Adapun kriteria penentuan kategori tersebut sebagai berikut.

Tabel 3 Penentuan Kriteria Aktivitas Bereksplorasi

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Jika sudah 4 indikator yang muncul	76,00- 100,00
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Jikasudah 3 indikator yang muncul	51,00– 75,00
MB (Mulai Berkembang)	Jika sudah 2 indikator yang muncul	26,00– 50,00
BB (Belum Berkembang)	Jika baru 1 indikator yang muncul	0,00– 25,00

Selanjutnya dilakukan pengujian table dan uji tata jenjang (*spearman rank*). Adapun langkah-langkah dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Analisis Tabel

Analisis table digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tabel tersebut berbentuk table tunggal atau table silang.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini

Teknis analisis data yang digunakan untuk menguji asosiatif (hubungan) diuji dengan menggunakan Korelasi Spearman Rank. Untuk mengujihubungan kedua variabel tersebut digunakan rumus sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2011:245)

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien Spearman Rank

$b_i$  = selisih peringkat setiap data

$n$  = jumlah seluruh anggota sampel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau di tolak.

$H_0 : \mu = 0$

$H_a : \mu \neq$

Tabel 4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0, 99	Sangat Kurang Erat
0,20 – 0,399	Kurang Erat
0,40 – 0,599	Cukup Erat
0,60 – 0,799	Erat
0,80 – 0,100	Sangat Erat

Sumber : Sugiyono (2010:257).

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2011:246)

Keterangan:

$r$  = hasil korelasi

100% = angka konstan

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas bereksplorasi di PAUD Permata Bunda Lampung Tengah tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis menggunakan rumus Spearman Rank yaitu dengan hasil sebesar 0,66 yang menunjukkan hubungan erat antara penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas bereksplorasi. Selain itu juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan aktivitas bereksplorasi yang Aktif (A). Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan media pembelajaran dengan skor 4 maka akan semakin bertambah aktivitas bereksplorasi dengan skor 9 terlihat pada tabel 6 yaitu tabel silang.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran agar aktivitas anak berkembang, dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam aktivitas bereksplorasi yang termasuk dalam aspek perkembangan kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. PT. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*: PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aryani, Putu Yulan. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak di Tk Kkumara Satya Dharma Singaraja Tahun 2013/2014*, [Skripsi]. Universitas Ganesa, Bali.
- Artayani, Ni Luh Putu Pebri. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Kartu Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Tk Widia Kumara Padang Bulia Tahun 2013/2014*, [Skripsi]. Universitas Ganesa, Bali.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemdiknas. Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Renny, Karlina. 2015. *Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Guided Inquiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV sd Negeri 2 Pring Sewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*, [Skripsi]. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Soemanto Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sardiman. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. PT. Rosda Karya. Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta. Bandung.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media. Yogyakarta.
- , 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada. Jakarta.